

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DALAM PEMBELAJARAN PAK

Damayanti Nababan¹ Delceria Sagala² Fitriyani Elisabet Purba³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Nababanyanti02@gmail.com

sagaladelceria@gmail.com elisabet24purba@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu usaha menggunakan strategi secara sistematis yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran serta tercapainya tujuan pendidikan nasional. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang harusnya diketahui oleh guru sebagai pendidik dan juga siswa yang peserta didik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya menerapkan satu strategi pembelajaran disetiap materi yang dibawakan. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis meneliti buku serta jurnal terdahulu yang memiliki kesamaan topik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam pembelajaran PAK sangat cocok digunakan karena lebih efektif dan relevan. Kata Kunci: Strategi pembelajaran, SPPKB, Penerapan

Abstract

In the learning process there are elements that support the achievement of learning objectives. The learning strategy is an important thing in the learning process. The learning strategy is an attempt to use a systematic strategy that is carried out effectively and efficiently to achieve learning objectives and achieve national education goals. There are several learning strategies that teachers as educators and students should know, but in reality there are still many teachers who only apply one learning strategy in each material presented. For this reason, the authors conducted research using a qualitative research type with a literature study approach. The author examines previous books and journals that have similar topics. From the results of the study it can be concluded that learning strategies to increase thinking skills in PAK learning are very suitable to use because they are more effective and relevant.

Keywords: Learning strategies, PPKB, Application

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dunia yang terus berkembang, tidak dapat dihindarkan memberikan dampak negatif terhadap upaya peningkatan standar di segala bidang,

termasuk pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat menjadi perhatian khusus dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia. Dengan perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia, dimana manusia lebih sering mengalami perubahan arah daripada pola pikir maupun tingkah laku. Pendidikan memiliki kekuatan untuk membantu orang dalam mengejar kehidupan sehari-hari mereka dalam masyarakat yang kohesif dan baik hati. M. Hayudiyani, A. Supriyanto, dan Agus sepakat bahwa efek era globalisasi dapat dilihat di semua industri dengan meningkatkan keterampilan sehari-hari agar lebih berkualitas. Pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dikedepankan karena memiliki ikatan yang sangat kuat dengan apa yang tidak dapat disebarluaskan. Untuk meningkatkan motivasi siswa, komponen pendidikan yang diselenggarakan secara kompeten perlu digunakan, yang memungkinkan siswa mencapai standar kualitas yang lebih tinggi (Hayudiyani et al. 2020).

Di masa lalu, pengelola kepentingan seperti siswa, guru, orang tua siswa, dan pengelola kepentingan lainnya telah dianggap sebagai kriteria sekolah pendidikan agar memenuhi standar bagi mereka yang menggunakannya. Karena penting untuk dipahami bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dalam kasus praktik saat ini, strategi pengajaran yang bertindak sebagai rencana untuk proyek yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

SPPKB adalah strategi pengajaran yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, tujuan SPPKB bukan untuk mengajarkan siswa bagaimana menguasai berbagai materi akademik, melainkan untuk mengajarkan mereka bagaimana mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui komunikasi verbal, karena ini adalah satu-satunya kemampuan berpikir yang paling penting.

Tekanan SPPKB terhadap keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Cara yang demikian tidak saja tidak sesuai dengan hakikat pembelajaran sebagai usaha memperoleh pengalaman, namun juga dapat menghilangkan gairah dan motivasi belajar siswa (George W. Maxim, 1987).

Adapun SPPKB menurut ahli yaitu Menurut Zubaidah (2007:35) dengan memberdayakan kemampuan berpikir melalui pertanyaan, di samping siswa aktif

menjawab pertanyaan ternyata hal tersebut memicu timbulnya pertanyaan – pertanyaan baru. Pertanyaan – pertanyaan yang timbul dalam pikiran siswa tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembangnya penalaran siswa.

Sedangkan menurut Wahyana (1986:62) salah satu bentuk komunikasi adalah bentuk verbal, memberi informasi, bertanya dan mendengar. Dengan suatu pertanyaan guru, siswa dapat belajar berpikir dengan cara berpikir, memperoleh kesempatan untuk belajar kreatif supaya menjadi kreatif, dan menjadi sensitif karena kemampuannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan Strategi SPPKB dalam pembelajaran PAK. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan kemampuan berpikir dalam pelaksanaan pembelajaran PAK. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pendidik serta peserta didik dalam memahami strategi pembelajaran, sehingga pendidik dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penulis artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan Pendekatan Studi Pustaka. Sumber ini diambil dari buku, jurnal, dan Alkitab. Setelah itu, peneliti menganalisis data untuk membuat teori. Puncak penelitian kualitatif dimana peneliti mencari dan mengumpulkan banyak data, yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan (Zaluchu 2020). Sumber dalam penelitian ini didasarkan pada metode pengajaran yang telah diterapkan di Pendidikan Agama Kristen (PAK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian SPPKB Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

SPPKB adalah suatu metode pendidikan yang menekankan pada penggunaan kebenaran atau pemahaman seorang anak kecil sebagai alat untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah dikemukakan. Dalam SPPKB, bahan ajar tidak diberikan kepada mahasiswa didik lebih dari satu kali. Sebaliknya, peserta didorong untuk memahami dirinya sendiri melalui proses dialog sambil memanfaatkan pengetahuan pesertanya.

Menurut Wahyana (1986:62) salah satu bentuk komunikasi adalah bentuk verbal, memberi informasi, bertanya dan mendengar. Dengan suatu pertanyaan guru, siswa dapat belajar berpikir dengan cara berpikir, memperoleh kesempatan untuk belajar kreatif supaya menjadi kreatif, dan menjadi sensitif karena kemampuannya.

Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian di atas :

- a. SPPKB adalah gaya pengajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berbahasa lisan; karenanya, tujuannya bukan untuk mengajar siswa bagaimana menguasai berbagai materi akademik, melainkan bagaimana mengembangkan gagasan dan gagasan melalui keterampilan bahasa verbal.
- b. Studi tentang fakta sosial atau pengalaman sosial membantu anak belajar berpikir kritis dan mengembangkan ide. Hal ini karena pengalaman sosial dalam kehidupan sehari-hari atau hasil observasi anak terhadap data yang mereka peroleh dalam kehidupan digunakan untuk mendidik mereka.
- c. SPPKB berharap dapat membantu anak-anak belajar bagaimana memecahkan masalah sosial dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

Model pembelajaran keterampilan berpikir merupakan suatu cara mengajarkan kepada siswa bagaimana meningkatkan keterampilan berpikirnya agar dapat mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik. Ini bukan hanya model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari nama-nama hewan yang berbeda atau definisi kata, tetapi untuk membantu mereka belajar bagaimana menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir adalah cara mengajarkan anak cara berpikir yang lebih baik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang pengetahuan mereka yang ada.

Karakteristik SPPKB

SPPKB menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan sifat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa menjadi objek belajar yang hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat terkait penguasaan materi pelajaran dan mencatat untuk dihafal. Pada dasarnya SPPKB adalah suatu cara mengajar yang menitikberatkan pada membantu siswa belajar dengan melakukan. Strategi tersebut menekankan bahwa siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya

mendengarkan dan mencatat. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir mereka.

Proses pendidikan SPPKB sangat menghambat proses kesehatan mental siswa. SPPKB tidak menganjurkan mahasiswa untuk pasif menerima pengajaran atau secara konsisten memahami dan mengulangi apa yang disampaikan oleh pengajarnya; melainkan berusaha untuk menjaga siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi aktif. Setiap upaya pendidikan jangka panjang disebabkan oleh gangguan mental yang diciptakan oleh binatang. Karena bentuk pendidikan ini lebih menekankan pada perkembangan mental daripada perilaku yang lebih menekankan pada aktivitas fisik.

Berkaitan dengan karakteristik tersebut, maka dalam proses implementasi SPPKB perlu diperhatikan hal-hal :

- a) Jika pembelajaran didasarkan pada bagaimana informasi diproses secara mental, maka proses kognitif siswa perlu menjadi hal pertama yang diajarkan guru kepada mereka.
- b) Guru harus meningkatkan tingkat stimulasi kognitif pada siswa sambil menilai materi yang perlu dipelajari dan strategi pembelajaran yang digunakan.
- c) Siswa harus mengatur apa yang mereka pelajari. Dalam situasi ini, guru harus membantu siswa belajar agar mereka dapat memahami hubungan yang diajarkan tentang antarbagian.
- d) Guru harus dapat membantu peserta didik dengan membantu mereka memahami bagaimana gagasan terkini berhubungan dengan pengetahuan awal yang mereka miliki.
- e) Siswa harus aktif menanggapi apa yang telah dipelajarinya.

SPPKB dilakukan dalam suasana dialogis dengan proses tanya jawab yang berkesinambungan. Disarankan untuk menggunakan dialog dan pertanyaan terbuka selama proses pengajaran untuk meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan memiliki masalah yang telah diangkat. Ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang jelas tentang solusi masalah atau metode perbaikan, dan pada gilirannya, akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang telah mereka bangun sendiri.

SPPKB menyandarkan akan dua masalah pokok, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

Tahap Pelaksanaan SPPKB

Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses kekuatan mental siswa secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang membiarkan siswa untuk pasif atau sekedar mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tetapi menginginkan agar siswa aktif dalam aktivitas proses berpikir. Setiap kegiatan belajar yang berlangsung disebabkan dorongan mental yang diatur oleh otak. Karena Pembelajaran disini adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik.

Berkaitan dengan karakteristik tersebut, maka dalam proses implementasi SPPKB perlu diperhatikan hal-hal :

1. Kegiatan awal

a) Tahap orientasi

Pada tahap ini guru mengondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran Tahap orientasi dilakukan dengan, pertama penjelasan tujuan yang harus dicapai, baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh siswa. Kedua, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

b) Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan peninjauan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

2. Kegiatan Inti

a) Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahapan ini, guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai

dengan tema atau topic itu tentu saja persoalan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa. Pada tahap ini guru harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan.

b) Tahap inkuiri

Tahap inkuiri merupakan tahapan terpenting dalam Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya penecahan persoalan.

3. Langkah terakhir

a) Fase perumahan

Fase akomodasi adalah fase dimana informasi baru dibentuk melalui proses penalaran. Pada tahap ini, siswa harus mengetahui cara mencari kata kunci sesuai dengan mata pelajaran atau topik kajian. Pada tahap ini, guru memimpin dialog sehingga siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan pahami tentang topik tersebut.

b) Tahap pengobatan

Tahap dimana guru melakukan koreksi terhadap siswa yang belum dapat menyimpulkan hasil kegiatan inkuiri.

c) Fase transfer

Fase transfer adalah fase masalah baru yang sebanding dengan masalah yang disajikan. Fase transfer dirancang agar siswa dapat mentransfer keterampilan berpikir masing-masing siswa, memecahkan masalah baru. Pada tahap ini, guru memberikan tugas sesuai dengan pokok bahasan.

KELEBIHAN DAN KELEMAHAN SPPKB

Semua strategi pasti ada pro dan kontranya, seperti halnya SPPKB. Kelebihan dan kekurangan SPPKB adalah sebagai berikut:

Kelebihan

- a). Melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah kehidupannya.
- b). Siswa lebih siap untuk menyelesaikan semua masalah yang disajikan oleh guru.
- c). Siswa terutama aktif selama proses pembelajaran

d). Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi bakatnya dalam berbagai media yang tersedia

Kekurangan

- a). SPPKB yang membutuhkan waktu relatif besar, sehingga jika pembelajarannya singkat tidak akan berjalan dengan baik
- b). Sulit bagi siswa yang kemampuan berpikirnya lemah untuk mengikuti pelajaran, karena siswa selalu diarahkan untuk memecahkan masalah yang muncul.
- c). Guru atau siswa yang tidak siap menghadapi SPPKB membuat pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan dalam hal ini tujuan yang dapat dicapai tidak tercapai.
- d). SPPKB dapat dilaksanakan dengan baik hanya di sekolah yang memenuhi karakteristik SPPKB itu sendiri

Dasar Pertimbangan Pemilihan SPPKB

Saat memilih strategi pembelajaran, aspek-aspek berikut harus dipertimbangkan:

a) tujuan yang dapat dicapai

Pertanyaan yang dapat diajukan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. termasuk tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dari aspek kognitif, afektif atau psikomotorik? bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah levelnya tinggi atau rendah? Apakah keterampilan akademik diperlukan untuk mencapai tujuan ini? Jika pelajaran hanya tentang latihan jasmani, misalnya pelajaran olah raga, maka tidak sesuai dengan tujuan SPPKB.

b) bahan atau bahan kajian

Seseorang dapat mengajukan pertanyaan tentang bahan atau bahan kajian, apakah pokok bahasan berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu, apakah membaca bahan kajian memerlukan asumsi tertentu atau tidak? Apakah buku referensi tersedia untuk mempelajari materi?

C. Mahasiswa

Siswa dapat menanyakan apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat kematangan siswa, apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan minat, kemampuan dan keadaan siswa? Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa?

Tahapan Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan SPPKB

a) Memecahkan tugas fase timur

Dari mengidentifikasi karakteristik siswa di kelas yang berbeda, guru menggunakan analisis, urutan (fungsi otak kiri) untuk mendekati siswa. Tujuannya agar mendekati solusi dengan logika (fungsi otak kiri) akan membuat guru mengerti apa yang diinginkan siswa. Ketika siswa dihubungi, guru meninjau berdasarkan informasi yang sudah mereka miliki. Jika solusi yang digunakan restriktif, guru akan mencari solusi lain. Menganalisis karakteristik siswa, tujuannya adalah untuk menciptakan kedekatan dalam diri siswa, sehingga siswa merasa bahwa materi yang ditawarkan bermanfaat bagi dirinya dan kehidupannya. Semua ini meningkatkan perasaan positif siswa. Emosi positif berdampak besar pada pembelajaran, karena hati yang gembira dan otak yang tenang membuat pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah.

b) Memecahkan masalah pada fase berikutnya

Mengingat masa lalu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan fungsi otak manusia, karena otak manusia selalu berfikir dan dilatih berfikir untuk mengingat kejadian. Pemantauan peristiwa yang berkaitan dengan materi pendidikan yang dilakukan oleh pedagog merupakan kegiatan yang menggabungkan logika dan analisis. Ketika siswa diminta untuk mengingat apa yang terjadi. Selama ini, siswa menggunakan beberapa fungsi otak. Dengan demikian, tugas guru pada fase selanjutnya ini adalah membuat otak siswa mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang dialami terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari. Kemudian dibuat dialog, dimana dialog tersebut dapat membuat siswa senang atau sedih, sehingga apa yang terjadi selanjutnya tersimpan dalam otak dalam waktu yang lama. Kedua praktik tersebut merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir belahan kanan siswa

C. Memecahkan masalah melalui konfrontasi

Pada tahap ini, guru memikirkan masalah yang berbeda pada topik yang sama. Aplikasi dapat dibuat sambil bermain. Perbuatan bermain adalah untuk meningkatkan kinerja otak kanan, karena bermain merupakan hal yang paling menyenangkan (emosional). Ketika siswa melakukan kegiatan yang diminta oleh guru, rasa ingin tahu terbangun. Rasa ingin tahu ini meningkatkan aktivitas otak kiri dan kanan.

d. Memecahkan masalah

Fase Menanya Pada fase ini, siswa dibimbing untuk berpikir logis dan mampu menganalisis setiap permasalahan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa belajar berpikir kritis. Jika siswa dapat berpikir kritis, mencari solusi akan lebih mudah. Sama halnya dengan konfrontasi, disinilah otak kiri berperan.

e) Memecahkan masalah selama fase akomodasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang menggabungkan fungsi dari masing-masing belahan neokorteks, seperti: menggunakan lidah untuk membuat catatan di buku catatan, memberikan warna, bentuk, kreativitas yang berbeda (aktivitas otak yang lebih baik) untuk memfasilitasi ingatan ingatan. mencatat

F. Pemecahan tugas pada fase transfer Pada fase ini, guru memberikan tugas pada masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Otak kanan dan kiri siswa berpikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Analisis, pemikiran logis sangat diperlukan, dan kreativitas siswa muncul dengan masalah yang baru ditemukan.

Keenam langkah di atas pada dasarnya melatih aktivitas neokorteks siswa, karena jika neokorteks siswa dilatih, berarti kemampuan berpikirnya diperkuat. Meningkatkan kemampuan berpikir sama dengan meningkatkan aktivitas neokorteks.

Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Dalam Pembelajaran PAK

Seorang guru PAK yang mengajar di sekolah dasar menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran melalui model Sppkb dan menjelaskan bagaimana pembelajaran dilaksanakan melalui model ini. Selain itu, guru PAK harus mampu memahami kemampuan dasar siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kami memperkenalkan masalah yang kemudian diselesaikan atau diselesaikan. Disini guru juga membantu siswa mengungkapkan pikiran atau ide untuk memecahkan masalah bagi setiap siswa dan menarik kesimpulan tentang topik yang disajikan sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman baru. Misalnya: kejatuhan manusia ke dalam dosa.

Guru PAK mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa tentang pengertian dosa dan siapa yang pertama kali jatuh dalam dosa.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang didasarkan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dengan mempelajari fakta atau pengalaman anak untuk memecahkan masalah yang disajikan sebagai materi. SPPKB menekankan partisipasi penuh siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sifat SPPKB karena tidak mengharapkan siswa menjadi mata pelajaran yang hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat terkait penguasaan mata pelajaran dan mencatat untuk dihafal. SPPKB adalah strategi pembelajaran dimana tujuan akhir pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk mengungkapkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selain pemecahan masalah, siswa juga dilatih berpikir kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti & Mudjiyono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Asdi Mahasatya.
<http://heng-ky.blogspot.com/2013/01/strategi-pembelajaran-peningkatan.html?m=>
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/26/23>
<https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/download/1/48>
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/789/605>
[https://www.neliti.com/id/publications/205815/penerapan-strategi-pembelajaran-peningkatan -kemampuan-berpikir-sppkb-untuk-menin](https://www.neliti.com/id/publications/205815/penerapan-strategi-pembelajaran-peningkatan-kemampuan-berpikir-sppkb-untuk-menin)
Sanjaya, Wina, Dr, M.Pd.,2007, Strategi Pembelajaran, Jakarta, Kencana Prenada Media Group